



# JFC

## JURNAL FARMASI GALENIKA

Volume 5, Nomor 2, Agustus 2018

Halaman 41 - 102

- |  |    |
|--|----|
| Pembentukan Zat Warna <i>Monascus Purpureus</i> Hasil Fermentasi Padat Dengan Limbah Ampas Kelapa Sebagai Substrat Dan Uji Aktivasnya Terhadap <i>Escherichia coli</i> Dan <i>Candida albicans</i> (Marlia Singgih, Elin Julianti, Anna Yuliana) | 41 |
| Pengaruh Variasi Konsentrasi Kalium Sulfat Terhadap Karakteristik Karagenan Dan Aplikasinya Sebagai Pengisi Sediaan Tablet (Yova Amijaya Fitri, Rival Ferdiansyah, Wahyu Priyo Legowo)   | 56 |
| Analisis Zat Warna Ekstrak Etil Asetat Buah Tomat Apel ( <i>Lycopersicon esculentum</i> Miller) Menggunakan Spektrofotometer Ultraviolet-Visible (Saeful Amin, Eulis Nurcahya)   | 71 |
| Isolasi Senyawa 5, 3',4' Trihidroksi Flavonol Dari Daun Bungur ( <i>Lagerstroemia speciosa</i> Pers.) (Asep Roni, Asep Gana Suganda, Rika Hartati)   | 82 |
| Project-Based Learning Melalui Perancangan Model Bisnis Kanvas Dalam Pembelajaran Pharmapreneurship Di STFB (Kosasih, Deden Indradinata, Oktri M Firdaus, Achmad Fadjar)   | 91 |

# EDITORIAL

## **KETUA DEWAN REDAKSI**

Dr. apt. Patonah, M.Si.

## **EDITOR PELAKSANA**

Dr. Yani Mulyani, M.Si., Apt

Dr. Fauzan Zein, M.Si., Apt

Drs. Rahmat Santoso, M.Si., M.HKes., Apt

Dra. Ida Lisni, MSi. Apt

Deden Indra Dinata, M.Si., Apt

Dadang Juanda, M.Si., Apt

## **DEWAN REDAKSI**

Soni Muhsinin, M.Si

Widhya Aligita, M.Si., Apt

Yulianti Anjayani, S,Pd

## **MITRA BESTARI**

Prof. Dr. apt. Elfahmi, M.Si

Prof. Dr. apt. I Ketut Adnyana, M.Si.

Prof. Dr. apt. Dwi Setyawan, M.Si.

Prof. Dr. apt. Heni Rachmawati, M.Si.

Dr. apt. Fikri Alatas, M.Si.

Dr. apt. Lia Amalia, M.Si.

Dr. rer. nat. apt. Sophi Damayanti., M.Si.

Dr. apt. Agnes Nuniek W., M.Si.

Dr. apt. Insanu, M.Si.

Dr. Aiyi Asnawi, M.Si.

Dr. apt. Ellin Febrina, M.Si.

Dr. apt. Nyi Mekar Saptarini, M.Si.

Dr. apt. Gofarana Wilar, M.Si.

Dr. apt. Ida Musfiroh, M.Si.

Dr. apt. Yusransyah, M.Sc.

- **PEMBENTUKAN ZAT WARNA *Monascus purpureus* DENGAN LIMBAH AMPAS KELAPA SEBAGAI SUBSTRAT DAN UJI AKTIVITASNYA TERHADAP *Escherichia coli* dan *Candida albicans***

Marlia Singgih, Elin Julianti, Anna Yuliana, Marlia Singgih  
41-55

- [PDF \(Bahasa Indonesia\)](#)

- **PENGARUH VARIASI KONSENTRASI KALIUM SULFAT PADA PEMBUATAN KARAGENAN DAN APLIKASI KARAGENAN YANG DIHASILKAN SEBAGAI PENGISI SEDIAAN TABLET**

Yova Amijaya Fitri  
56-70

- [PDF \(Bahasa Indonesia\)](#)

- **ANALISIS ZAT WARNA EKSTRAK ETIL ASETAT BUAH TOMAT APEL (*Lycopersicon esculentum* Miller) MENGGUNAKAN SPEKTROFOTOMETER ULTRAVIOLET-VISIBLE**

Saeful Amin, Eulis Nurcahya  
71-81

- [PDF \(Bahasa Indonesia\)](#)

- **ISOLASI SENYAWA 5, 3',4' TRIHIDROKSI FLAVONOL DARI DAUN BUNGUR (*Lagerstroemia speciosa* PERS.)**

Asep Roni, Asep Gana Suganda, Rika Hartati  
82-90

- [PDF \(Bahasa Indonesia\)](#)

- **PROJECT-BASED LEARNING MELALUI PERANCANGAN MODEL BISNIS KANVAS DALAM PEMBELAJARAN PHARMAPRENEURSHIP DI STFB**

Kosasih Kosasih, Deden Indra Dinata, Oktri Muhammad Firdaus, Achmad Fadjar  
91-102

- [PDF \(Bahasa Indonesia\)](#)

## **PROJECT-BASED LEARNING MELALUI PERANCANGAN MODEL BISNIS KANVAS DALAM PEMBELAJARAN PHARMAPRENEURSHIP DI STFB**

**Kosasih<sup>1</sup>, Deden Indra Dinata<sup>1</sup>, Oktri M Firdaus<sup>2</sup>, Achmad Fadjar<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>*Sekolah Tinggi Farmasi Bandung, Jl. Soekarno Hatta no. 754 Cibiru Bandung*

<sup>2</sup>*Universitas Widyatama, Jl. Cikutra No.204A. Kota Bandung*

*email : kosasih@stfb.ac.id*

### **ABSTRAK**

Pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi selama ini lebih banyak pada tataran konsep. Banyak hasil riset farmasi belum dapat dimanfaatkan melalui kegiatan kewirausahaan, sehingga diperlukan model pembelajaran yang dapat mendorong tercapainya kompetensi sikap, konsep dan skill kewirausahaan. Salah satu model pembelajaran yang dapat membentuk karakter dan penguasaan konsep serta keterampilan *entrepreneurship* adalah model *project-based learning* yang melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pemecahan masalah dengan mengembangkan proses belajarnya, serta puncaknya menghasilkan produk bernilai dan realistik. Model bisnis kanvas digunakan untuk menggambarkan bisnis proses secara sistematis untuk pengambilan keputusan pengembangan manajemen strategi bisnisnya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen, dengan desain *pretest-posttest control group* yang bertujuan untuk mengetahui implementasi metode pembelajaran *project-based Learning* melalui penggunaan model bisnis kanvas dalam pembelajaran *pharmapreneurship* di STFB. Hasil penelitian yang ditunjukkan oleh uji korelasi yang digunakan, terlihat bahwa korelasi antara penggunaan model bisnis kanvas dan *project-based learning* korelasinya kuat, signifikan dan searah. Demikian juga hubungan antara *project-based learning* melalui penggunaan model bisnis kanvas dengan pembelajaran *entrepreneurship* memperlihatkan skor nilai yang sempurna dan korelasinya sangat kuat. Kesimpulan yang didapat bahwa *project-based learning* menuntut kemampuan peserta didik untuk dapat mengelola kegiatan dari mulai perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dari kegiatannya dan penggunaan model bisnis kanvas cukup mendukung kegiatan pembelajaran *pharmapreneurship* tersebut. Metode ini hendaknya di lakukan dengan porsi yang cukup agar mahasiswa semakin terlatih dalam membangun dan mengembangkan rencana bisnisnya.

**Kata kunci:; *model bisnis kanvas, pembelajaran pharmapreneurship, project-based learning***

### **ABSTRACT**

*Entrepreneurship learning in universities has been more at the concept level. Many pharmaceutical research results cannot be utilized through entrepreneurial activities, so learning models are needed that can encourage the attainment of entrepreneurial attitudes, concepts and skills. One learning model that can build character and mastery of concepts and entrepreneurship skills is a project-based learning model that involves students in problem solving activities by developing their learning processes, and culminating in producing*

*valuable and realistic products. The canvas business model is used to describe the business process systematically for decision making in the development of business strategy management. This study uses a quantitative experimental method, with a pretest-posttest control group design that aims to determine the implementation of the learning method of project-based learning through the use of a canvas business model in pharmapreneurship learning in STFB. The results of the study indicated by the correlation test used, shows that the correlation between the use of the canvas business model and project-based learning is strong, significant and unidirectional correlation. Likewise the relationship between project-based learning through the use of a canvas business model with entrepreneurship learning shows a perfect score and a very strong correlation. The conclusion obtained is that project-based learning requires the ability of students to be able to manage activities from planning, implementation to evaluation of their activities and the use of a canvas business model is sufficient to support the pharmapreneurship learning activities. This method should be done in sufficient portions so that students are more trained in building and developing their business plans.*

**Keywords :** *canvas business model, pharmapreneurship learning, project-based learning*

## **PENDAHULUAN**

Setiap tahun pengangguran menjadi permasalahan yang tidak kunjung selesai. Kondisi ini didukung pula oleh kenyataan bahwa sebagian besar lulusan perguruan tinggi cenderung lebih sebagai pencari kerja (*job seeker*) daripada pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*). Hasil survey yang dilakukan terhadap mahasiswa farmasi di STFB oleh Kosasih dan Mamay (2017) menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa berharap lebih banyak untuk menjadi pekerja di perusahaan farmasi ataupun sarana kesehatan setelah lulus, karena merasa tidak memiliki modal dan pengetahuan yang cukup untuk membuka usaha sendiri. Melihat fenomena tersebut, merekonstruksi model pendidikan merupakan langkah strategis yang harus

dilakukan. Pola pendidikan harus diubah dari pola pendidikan yang bertujuan mencetak tenaga kerja menjadi pola pendidikan yang bertujuan mencetak insan yang berpikir kreatif dan mandiri. Nilai-nilai *entrepreneurship* harus diintegrasikan ke dalam lingkungan pendidikan baik kegiatan kurikuler maupun ekstra kurikuler.

Karakter *entrepreneurship* dapat di bentuk melalui pendidikan. Seperti yang diutarakan oleh seorang Guru Besar Manajemen Dunia, Peter F. Drucker (*World Economic Forum*, 2011:10) bahwa: *Most of what you are hear about entrepreneurship is all wrong. It's not magic, it's not mysterious, and it's has nothing to do with the genes. It's a*

*discipline. And like any discipline, it can be learned.*

Pendidikan kewirausahaan di program studi farmasi (*Pharmapreneurship*) diarahkan kepada pencapaian tiga kompetensi, yaitu penanaman karakter *entrepreneur*, pemahaman konsep dan *skill* (Barnawi dan Arifin M, 2012:133). Pencapaian kompetensi karakter *entrepreneur* dan *skill* lebih besar bobotnya daripada kompetensi pemahaman konsep (Pusat Kurikulum, 2010:63). Oleh karena itu model pembelajaran *entrepreneurship* hendaknya dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam menginternalisasikan nilai-nilai *entrepreneur* melalui pelaksanaan tugas-tugas mandiri.

Barnawi dan Arifin M (2012:134) menyebutkan bahwa salah satu model pembelajaran *entrepreneurship* yang dapat membentuk karakter dan perilaku *entrepreneur* ialah model pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*). Waras Khamdi (2007) menyatakan *project-based learning* adalah model pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama dari suatu disiplin. Model ini melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pemecahan

masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi peluang peserta didik bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya peserta didik bernilai dan realistik.

Tujuan model pembelajaran ini melatih kemandirian peserta didik. Nilai kemandirian terlihat pada peserta didik jika mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu. Barnawi dan Arifin M (2012:136); Mahasiswa dilatih berfikir kritis, logis dan realistis agar memiliki kemandirian dalam memecahkan masalah, serta mengembangkan kemampuan mengadakan hubungan dengan orang lain, serta memilih bagian pekerjaan kelompok yang sesuai dengan kemampuan, keterampilan, kebutuhan, dan minat masing-masing.

Peluang pengembangan kewirausahaan pada program studi farmasi sangatlah besar. Banyak penelitian yang dilakukan di bidang farmasi, baik oleh para dosen maupun mahasiswa bisa dijadikan sebagai dasar pemilihan produk dan pengembangan pemanfaatannya bagi masyarakat umum melalui kegiatan kewirausahaan.



Untuk dapat mewujudkannya diperlukan perencanaan bisnis. Covello dan Hazelgren (2004:2) menyebutkan: Rencana bisnis membantu untuk memikirkan tuntas strategi, menyeimbangkan antusiasme dengan fakta, serta mengenali keterbatasan. Rencana bisnis akan membantu menghindari kesalahan yang berpotensi menimbulkan bencana seperti kekurangan modal, arus kas negatif, pekerja dan lokasi yang keliru atau mengejar pasar yang salah.

Permana (2013) menyebutkan untuk dapat melihat peluang bisnis maka diperlukan suatu analisis tentang peluang yang ada dengan dibantu oleh pendekatan model bisnis yang akan menggambarkan secara jelas tentang elemen-elemen yang saling terkait terhadap bisnis ini. Setelah melakukan analisis terkait peluang yang ada, maka dibutuhkan suatu perencanaan terkait strategi bisnis yang akan diterapkan ditengah ketatnya persaingan dengan cara membuat model bisnis baru.

Model Bisnis Kanvas adalah sebuah model bisnis yang memberikan gambaran logis mengenai bagaimana sebuah organisasi menciptakan, menghantarkan, dan menangkap sebuah nilai (Osterwalder dan Pigneur, 2016). Kanvas ini membagi bisnis

model menjadi (komponen utama. Kemudian dipisahkan lagi menjadi komponen kanan (sisi kreatif), dan kiri (sisi logik). Kesembilan komponen tersebut adalah sebagai berikut: *Customer Segment*, *Customer Relationship*, *Customer Channel*, *Value proposition*, *Revenue Stream*, *Key Activities*, *Key Resource*, *Key Partners*, dan *Cost Structure*.



Gambar 1. Model Bisnis Kanvas

NWCA Pratami ((2016) “Penerapan model bisnis pada tahap awal pembangunan manajemen usaha membuat jelas tentang apa yang dapat dilakukan oleh pengelola usaha”. Menurut Tim PPM Manajemen (2012) dalam bukunya *Business Model Canvas*, diantara berbagai konsep manajemen, model bisnis kini menjadi konsep yang sangat populer, namun para akademisi masih relatif jarang membahas secara mendalam mengenai konsep tersebut.

Hal ini yang mendasari penulis untuk melakukan kajian dan penelitian yang lebih lanjut berkaitan dengan *project-based learning* melalui penggunaan model bisnis kanvas dalam pembelajaran pharmapreneurship di sekolah tinggi farmasi bandung. Sekolah Tinggi Farmasi Bandung (STFB) di rancang untuk menyiapkan peserta didik atau lulusan yang siap memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan sikap profesional di bidang pekerjaannya. Namun selain itu, seiring dengan daya serap dunia kerja yang semakin ketat, maka lulusan pun diharapkan memiliki *life skill* berupa kemampuan mengembangkan karakter *entrepreneurship* yang dapat menjadi bekal untuk tidak tergantung pada tersedianya lapangan kerja, namun lebih dari itu dapat menciptakan lapangan pekerjaan baik bagi dirinya sendiri maupun pihak lain. Dengan demikian, diperlukan adanya model pembelajaran yang mendukung tercapainya sasaran tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen, serta desain *pretest-posttest control group*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang di pilih secara

random kemudian di beri *pre test* untuk mengetahui keadaan awal, serta *post test* untuk menguji pengaruh *treatment* yang dilakukan (Creswell, 2010:19)

Penelitian ini dilakukan dengan subjek mahasiswa S1 farmasi semester IV tahun ajaran 2017/2018 sejumlah 200 orang. Pemilihan subyek penelitian didasarkan pada asumsi lingkup penguasaan dan pendalaman materi, agar terdeskripsikan sejauhmana faktor-faktor yang ada dilingkungan kampus, baik sarana, budaya kampus dan model pembelajaran dapat mendukung tercapainya kompetensi yang diharapkan.

Karena jumlah mahasiswa STFB cukup banyak, maka peneliti tidak menjadikan seluruh mahasiswa tersebut sebagai subyek penelitian, akan tetapi mengambil sebagian (sampel) dari populasi sebagai subyek penelitian (Sugiyono,2012:81). Selanjutnya, didasarkan pada pendapat Sukmadinata (2012:261) bahwa “untuk penelitian kausal komparatif dan eksperimen, 15 individu untuk setiap kelompok di pandang sudah cukup memadai”. Maka sampel yang di ambil ditetapkan sejumlah 40 mahasiswa.



Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel yang di teliti, yaitu *project-based learning* ( $X_1$ ) sebagai variabel bebas, model bisnis kanvas ( $X_2$ ) sebagai variabel *moderator* dan pembelajaran pharmapreneurship (Y) sebagai variabel terikat. model bisnis kanvas ( $X_2$ ) sebagai variabel *moderator* adalah variabel bebas kedua yang sengaja di pilih oleh peneliti untuk menentukan apakah kehadirannya berpengaruh terhadap hubungan antara *project-based learning* ( $X_1$ ) dengan pembelajaran pharmapreneurship (Y) sebagai variabel terikat.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan kuesioner (penyebaran angket). Skala yang di ambil untuk pengukuran data variabel yaitu skala Likert (Sugiyono, 2011:86). Cara yang digunakan untuk pengujian validitas yaitu dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dan skor total seluruh pertanyaan dengan menggunakan rumus Uji *Pearson Product Moment*. Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini, dilakukan pengukuran dengan rumus *Spearman-Brown* Sugiyono (2011:15).

Untuk analisis data, pengujian kriteria statistik yang digunakan adalah: a).

Analisis Korelasi untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan antar variabel digunakan uji korelasi *Rank Spearman*. b). Uji Tanda (*sign Test*) digunakan karena dalam metode eksperimen yang diterapkan, akan menguji tingkat perbedaan hasil dari masing-masing sampel, baik sebelum dilakukan *treatmen* dan sesudah *treatmen* maupun tingkat perbedaan dari sampel yang mendapat *treatmen* dan yang tidak mendapat *treatmen*. Pada proses perhitungannya, dilakukan dengan menggunakan program aplikasi komputer *Statistical Package For The Social Sciences (SPSS 19.0 For Windows)*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pendidikan Entrepreneurship di STFB

Hasil penelitian terkait pendidikan entrepreneurship di STFB melalui jawaban responden dan dosen mata kuliah kewirausahaan pada saat wawancara memberikan gambaran tentang pendidikan entrepreneurship yang didominasi oleh pemberian teori di dalam kelas saja seiring terbatasnya jumlah sks (1sks), karena padat dan banyaknya jumlah mata kuliah farmasi. Sementara hasil observasi menunjukkan belum adanya dukungan dari kampus berupa fasilitas yang berkaitan dengan unit produktif sebagai wahana

mengembangkan daya kreativitas dan produktivitas peserta didik.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pendidikan *entrepreneurship* di kampus harus di mulai dari pembenahan dan pengembangan kurikulum, karena pada dasarnya setiap kampus memiliki standar kompetensi lulusan yang harus memiliki kemampuan untuk memasuki dunia kerja. Pembenahan kurikulum dilakukan dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai *entrepreneurship* yang mampu membentuk karakter, pemahaman konsep serta penguasaan skill *entrepreneur* peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mereview dan melengkapi materi kurikulum yang telah ada dengan bidang studi kewirausahaan dan mengintegrasikan nilai-nilai *entrepreneur* ke dalam silabus dan RPP tiap mata kuliah.

### ***Project-based Learning***

Data hasil penelitian menunjukkan masih kurangnya kesempatan mahasiswa untuk mempraktekkan pengetahuan *entrepreneurship*nya. Program Kreativitas mahasiswa Kewirausahaan yang diprakarsai oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) belum secara optimal dimanfaatkan untuk

menyalurkan daya kreativitas dan inovasi mahasiswa. Penyusun Proposal PKM Kewirausahaan hanya sedikit yang terlibat dan minimnya tindak lanjut kegiatan dari proposal yang didanai. Data terakhir menyebutkan mahasiswa STFB pernah mendapatkan dana hibah dikti untuk program kewirausahaan pada tahun 2012. Sementara itu, unit kemahasiswaan juga belum menyediakan wadah untuk mengakomodir aktivitas *entrepreneurship* mahasiswa.

Jadwal mata kuliah yang padat serta jumlah SKS mata kuliah Kewirausahaan yang sedikit dirasakan oleh Dosen kewirausahaan menjadi kendala pencapaian kompetensi kewirausahaan. Disamping itu, data observasi juga menunjukkan tidak adanya fasilitas penunjang di kampus sebagai sarana laboratorium praktek sosial dan *entrepreneur*.

Di sebuah kampus, idealnya memiliki fasilitas unit produktif (UP) atau bisnis centre sebagai wahana unjuk kreativitas dan produktivitas mahasiswa pada bidang yang dipelajarinya. Pembelajaran *entrepreneurship* diarahkan kepada pencapaian tiga kompetensi, yaitu penanaman karakter *entrepreneur*,

pemahaman konsep, dan *skill*. Pencapaian kompetensi karakter *entrepreneur* dan skill lebih besar bobotnya dari pada kompetensi pemahaman konsep. Pembelajaran *entrepreneurship* diharapkan mampu membentuk karakter *entrepreneur* yang mantap dalam diri peserta didik. Selain itu, pembelajaran *entrepreneurship* juga diharapkan dapat membentuk peserta didik yang terampil dalam mengimplementasikan ide-ide kreatif yang keluar dari karakter *entrepreneur*. Oleh karena itu, model pembelajaran *entrepreneurship* hendaknya dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam menginternalisasikan nilai-nilai *entrepreneur* melalui pelaksanaan tugas-tugas mandiri

### **Penggunaan Model Bisnis Kanvas Dalam Proses Pembelajaran**

Pada saat *pre test* dilakukan, jawaban responden baik yang berasal dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol yang berkaitan dengan pengetahuan tentang penggunaan model bisnis kanvas secara umum relatif rendah karena hampir semua indikatornya mendapatkan skor rata-rata di bawah skala nilai 3 (mean 1,8) dengan interpretasi hanya beberapa responden saja yang sudah mengetahui.

Begitupun hal yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis kegiatan (*project-based learning*), tingkat kesesuaian dan persetujuan responden berada pada tingkat rata-rata cukup (mean 2,9).

Hasil berbeda didapatkan pada saat *post test* dilakukan, terlihat jelas adanya perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen, skor nilai untuk masing-masing pertanyaan didapatkan kenaikan yang cukup signifikan, antara lain untuk model bisnis kanvas, setelah dilakukan pelatihan, kemampuan mahasiswa yang berkaitan dengan aplikasinya didapatkan skor rata-rata berada pada nilai 3,75 artinya tingkat penguasaan aplikasi sudah mencapai di atas 50%. Kenaikan skor yang sama didapatkan untuk dua variabel lainnya. Untuk rata-rata skor nilai variabel *project-based learning* didapatkan nilai mean 3,8 yang mengindikasikan tingkat kesesuaian yang tinggi, sementara nilai mean 3,9 didapatkan untuk variabel pembelajaran *pharmapreneurship* yang berarti sudah mencapai nilai yang baik.

Sebuah model bisnis menggambarkan dasar pemikiran tentang bagaimana organisasi menciptakan, memberikan dan menangkap nilai. Model Bisnis Kanvas

digunakan untuk menggambarkan, memvisualisasikan, menilai dan mengubah model bisnis. Terdapat sembilan blok bangunan yang ada didalam Model Bisnis Kanvas yaitu: *Customer Segment*, *Customer Relationship*, *Customer Channel*, , *Value proposition*, *Revenue Stream*, *Key Activities*, *Key Resource*, *Key Partners*, dan *Cost Structure*.

1. *Customer Segment*; Blok Bangunan Segmen Pelanggan menggambarkan sekelompok orang atau organisasi berbeda yang ingin dijangkau atau dilayani oleh perusahaan.
2. *Value proposition*; Blok Bangunan Preposisi Nilai menggambarkan gabungan antara produk dan layanan yang menciptakan nilai untuk Segmen Pelanggan spesifik.
3. *Customer Channel*; Blok Bangunan ini menggambarkan bagaimana sebuah perusahaan berkomunikasi dengan Segmen Pelanggannya dan menjangkau mereka untuk memberikan Preposisi Nilai.
4. *Customer Relationship*; Blok Bangunan Hubungan Pelanggan menggambarkan berbagai jenis hubungan yang dibangun perusahaan bersama Segmen Pelanggan yang spesifik.

5. *Revenue Stream* ; Blok Bangunan Arus Pendapatan menggambarkan uang tunai yang dihasilkan perusahaan dari masing-masing Segmen Pelanggan (biaya harus mengurangi pendapatan untuk menghasilkan pemasukan).
6. *Key Resource*; Blok Bangunan Sumber Daya Utama menggambarkan aset-aset terpenting yang diperlukan agar sebuah model bisnis dapat berfungsi.
7. *Key Activities*; Blok Bangunan Aktivitas Kunci menggambarkan hal-hal terpenting yang harus dilakukan perusahaan agar model bisnisnya dapat bekerja.
8. *Key Partners*; Blok Bangunan Kemitraan Utama menggambarkan jaringan pemasok dan mitra yang membuat model bisnis dapat bekerja.
9. *Cost Structure*; Struktur Biaya menggambarkan semua biaya yang dikeluarkan untuk mengoperasikan bisnis.

Data hasil penelitian memberikan gambaran bahwa pada saat pembelajaran ini dilakukan, mahasiswa mendapatkan pengalaman pembelajaran yang nyata dalam bentuk teknik mencatat rencana

bisnis yang merangsang daya kreativitas serta mampu memberikan pemahaman tentang ide utama secara keseluruhan dalam satu lembar kertas catatan sehingga dapat memetakan ide-ide yang ada dan mengembangkannya.

Lebih lanjut dapat disimpulkan bahwa treatment berupa pembelajaran model bisnis kanvas yang diberikan secara efektif dapat memberikan hasil yang positif dalam mengembangkan daya kreativitas mahasiswa.

### **Hubungan Model Bisnis Kanvas dengan *Project-Based Learning* dalam Pembelajaran Pharmapreneurship**

*Project-based learning* adalah model pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama dari suatu disiplin, melibatkan peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi peluang peserta didik bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya peserta didik bernilai dan realistis.

Model pembelajaran ini menuntut kemampuan peserta didik untuk dapat mengelola kegiatan dari mulai

perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dari kegiatannya. Hal ini tentu saja sejalan dengan penggunaan model bisnis kanvas yang dapat mempermudah prosesnya.

Dari hasil penelitian terlihat angka koefisien korelasi spearman sebesar ,718. Artinya besar korelasi antara model bisnis kanvas dan *project based-learning* ialah sebesar 0, 718 atau korelasinya kuat. Didasarkan pada kriteria yang ada di atas, hubungan kedua variabel signifikan. Kemudian karena angka koefisien korelasi hasilnya positif, yaitu 0,718; maka korelasi kedua variabel bersifat searah. Maksudnya jika nilai penggunaan model bisnis kanvas tinggi, maka *project-based learning*nya akan tinggi pula. Kesimpulannya korelasi antara variabel model bisnis kanvas dan *project-based learning* adalah kuat, signifikan dan searah.

Hal ini sangat aplikatif jika digunakan dalam sebuah kegiatan/proyek. Dengan cara mengarahkan peserta didik membuat model bisnis kanvas memudahkan mereka untuk mengidentifikasi secara jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari dan apa yang sedang mereka rencanakan.

Model pembelajaran interaktif-aplikatif harus diterapkan untuk mendorong

mahasiswa agar termotivasi belajar *entrepreneurship*. Model pembelajaran jangan terfokus di dalam kelas terus, justru dalam pendidikan *entrepreneurship*, mahasiswa akan lebih efektif jika sering di ajak ke lingkungan luar. Lebih fantastis lagi, jika mahasiswa sudah mempraktekkan ide bisnisnya sewaktu masih di kampus, sehingga bisa mempraktekkan langsung teori yang didapatkan, mulai dari cara memulai usaha, membuat studi kelayakan, manajemen, marketing, produk, pelayanannya dan lain sebagainya.

## KESIMPULAN

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara perancangan model bisnis kanvas dengan *project-based learning*. *Project-based learning* menuntut kemampuan peserta didik untuk dapat mengelola kegiatan dari mulai perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dari kegiatannya. Hal ini tentu saja sejalan dengan perancangan model bisnis kanvas yang dapat mempermudah prosesnya karena memudahkan mahasiswa untuk mengidentifikasi secara jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari dan apa yang sedang mereka rencanakan.

2. *Project-based learning* melatih kemandirian peserta didik yang merupakan aspek-aspek karakter *entrepreneurship*. Peserta di latih berpikir kritis, logis dan realistis serta kreatif agar memiliki kemandirian dalam memecahkan masalah sehari-hari. Nilai kemandirian terlihat pada peserta didik jika ia mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi, & Arifin, M. (2012). *Schoolpreneurship: Membangkitkan Jiwa dan Sikap Kewirausahaan Siswa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Covello, J. A., & Hazelgren, B. J. (2004). *The Complete Book Of Business Plans*. Batam: Interaksara
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Forum, W. E. (2011). *The Indonesia Competitiveness Report*. Geneva: World Economic Forum
- Khamdi, W. (2007, September). *Pembelajaran Berbasis Proyek: Model Potensial untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran*. Dipetik Agustus 2018, dari [Lubisgrafura.wordpress.com](http://Lubisgrafura.wordpress.com):



- <http://lubisgrafura.wordpress.com/2007/09/23/pembelajaran-berbasis-proyek-model-potensial-untuk-peningkatan-mutu-pembelajaran/>
- Osterwalder, A., & Pigneur, Y. (2016). *Business Model Generation*. New Jersey: John Willey & Son, Inc.
- Permana, D. J. (2013). *Analisis Peluang Bisnis Media Cetak Melalui Pendekatan Bisnis Model Canvas untuk Menentukan Strategi Bisnis Baru*. Faktor Exacta ISSN: 1979-276X, 309-319.
- Pratami, N. C., & Wijaya, P. (2016). *Penerapan Bisnis Model Kanvas Dalam Penentuan Rencana Manajemen Usaha Jasa Pengiriman Dokumen di Denpasar*. Jurnal Sistem dan Informatika, 77-85
- PPM Manajemen. (2012). *Business Model Canvas: Penerapan di Indonesia*. Jakarta: PPM
- Pusat Kurikulum (2010). *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Mmbentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa. Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta: Pusat Kurikulum.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya